

**PENGGORGANISASIAN DAN KETENAGAKERJAAN
PADA INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU JATI**
(Studi Kasus di PT. Kayu Mas, Banyuwangi, Jawa Timur)

Intisari

Oleh:

Pipit Kurniawati ¹

Siswantoyo Dipodiningrat ²

Salah satu upaya perusahaan pengolahan kayu jati dalam rangka pencapaian tujuannya adalah dengan menciptakan keserasian dan keselarasan dalam menjalankan setiap elemen pekerjaan yang ada. Hal ini dapat terwujud apabila perusahaan dapat menjadi suatu sistem yang baik yang dicapai dengan sistem pengorganisasian dan pengendalian terhadap faktor-faktor produksi yang ada, salah satunya adalah tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan pada proses produksi pembuatan *flooring* yang dilaksanakan perusahaan, mengetahui dan menganalisa sistem pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas manajemen personalia yang dilaksanakan oleh perusahaan pengolahan kayu jati skala menengah, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 150 karyawan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari laporan-laporan perusahaan dan studi pustaka. Data-data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa secara deskriptif.

Penelitian memperoleh hasil pelaksanaan proses produksi di PT. Kayu Mas, pelaksanaan asas-asas organisasi yang meliputi perumusan tujuan, departemenisasi dan pembagian kerja didasarkan pada fungsi, yang didukung dengan adanya koordinasi antar bagian yang ada. Pelimpahan wewenang yang digunakan merupakan wewenang garis, dengan jenjang pengawasan atas (1:4) dan jenjang pengawasan bawah (1:8-15). Jenjang organisasi atas terdiri dari dua tingkat, sedangkan jenjang organisasi pada bagian produksi terdiri dari tiga tingkat. Sistem pengorganisasian tenaga kerja langsung berdasarkan unit pekerjaan yang ada pada kegiatan produksi. Sistem pengadaan tenaga kerja yang dilakukan adalah dengan perekrutan dari sumber internal maupun eksternal, sedangkan sistem pengembangan tenaga kerja yang dilaksanakan adalah metode *on the job training* dan mutasi, baik vertikal maupun horisontal. Kompensasi finansial yang diberikan kepada tenaga kerja berupa gaji pokok yang disesuaikan dengan upah minimum regional (UMR) yang berlaku, tunjangan hari raya (THR), jamsostek dan jasa karya.

Kata kunci: pengorganisasian, tenaga kerja, sistem

¹ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Angkatan 1999

² Staf Pengajar Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada